

The Application of Sapta Charm in Realizing The Guava Picking Tourism Destination

Penerapan Sapta Pesona dalam Mewujudkan Destinasi Wisata Petik Jambu

Mochamad Rizal Alfianto^{1,1*}, Suci Purwati^{2,2*}, Syafa Tasya Kamila^{3,3*}, Supriyadi^{4,4*}
¹rizalalfianto1@gmail.com, ²sucipurwati748@gmail.com, ³syafatasyakamila93@gmail.com
⁴supriyadi@umsida.ac.id

¹Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁴Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract. *Tourism is the sector most affected by the COVID-19 pandemic. This condition occurs all over the world with different scales and dimensions. With the existence of Sapta Pesona, which are seven conditions that need to be realized and promoted in people's daily lives, it can increase the attractiveness and competitiveness of tourism. This refers to the support and role of the community as hosts to create an environment and atmosphere that can encourage the growth and development of the tourism industry through the realization of the seven elements. Kebaron Village is one of the villages with a guava plantation destination in Sidoarjo, with a very abundant guava product. Various types of guava are planted on an area of 5.5 hectares in this village of Kebaron Sidoarjo, and there are around 1,200 guava trees. The obstacle experienced by guava picking tourism in Kebaron village is the decrease in visitors since the Covid-19 pandemic which took place from early 2020, it is necessary to increase and renew the garden area by adding some supporting infrastructure. Based on the analysis conducted with partners, there are several problems that need to be addressed immediatel.*

Keywords: *Sapta Pesona, Tourist Destinations, Picking Guava*

Abstrak. Pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak dari wabah pandemi covid-19 menyerang. Kondisi ini terjadi di seluruh dunia dengan skala dan dimensi yang berbeda-beda. Dengan adanya Sapta Pesona yang dimana merupakan tujuh kondisi yang perlu diwujudkan dan digalakkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata. Hal ini mengacu pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan ketujuh elemen tersebut. Desa Kebaron merupakan salah satu desa dengan tujuan wisata kebun jambu biji di Sidoarjo, dengan hasil produk jambu biji yang sangat melimpah. Aneka jenis jambu biji ditanam di lahan seluas 5,5 hektar di desa Kebaron Sidoarjo ini, dan terdapat banyak tanaman jambu biji sekitar 1.200 pohon. Kendala yang dialami oleh pariwisata petik jambu desa Kebaron adalah penurunan pengunjung sejak pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020, maka diperlukan peningkatan serta pembaharuan wilayah kebun dengan menambahkan beberapa infrastruktur pendukung. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi.

Kata kunci: Sapta Pesona, Destinasi Wisata, Petik Jambu

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak dari wabah pandemi covid-19 menyerang. Dari sumber catatan global menyebutkan bahwa sektor pariwisata berpotensi kehilangan 120 juta lapangan pekerjaan akibat dampak wabah covid-19 dengan kerugian dalam skala mencapai 2,7 triliun dolar. Kondisi ini terjadi di seluruh dunia dengan skala dan dimensi yang berbeda-beda. Selain itu pada grafik perjalanan antar negara menurun drastis, seiring dengan pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh hampir seluruh negara (Hall et al., 2020; The Guardian, 2020; World Travel & Tourism Council, 2020)

Desa kebaron merupakan salah satu desa yang memiliki destinasi pariwisata kebun jambu di Sidoarjo yang memiliki hasil pertanian jambu biji dengan hasil panen yang sangat melimpah. Adapun berbagai macam jenis jambu biji yang ditanam dengan luas area 5,5 hektar di desa Kebaron Sidoarjo dengan jumlah tanaman jambu sekitar 1200 pohon. Adapun jenis jambu yang ditanam di kebun tersebut ada lima jenis jambu biji diantaranya adalah jambu biji jenis Kristal warnanya putih, jambu biji jenis Bangkok yang berwarna merah, jambu biji jenis lokal berwarna ungu, jambu biji jenis sukun berwarna putih.

Pandemi ini secara tidak langsung juga menyerang kepariwisataan Petik Jambu di desa Kebaron. Sebelum adanya masa pandemic wisata petik jambu yang dibuka untuk umum. Dengan bantuan media sosial, banyak warga yang berkunjung ke kebun jambu tersebut untuk memetik sendiri buah jambu biji merah. Hamparan perkebunan jambu biji merah seluas 5,5 hektar di lahan tanah kas desa di Desa Kebaron Timur Kecamatan Tulangan ini siap panen. Puluhan kwintal jambu biji merah yang dapat dipetik setiap hari di kebun jambu tersebut. Sejak masa pandemi pengunjung pada kebun jambu mengalami penurunan secara drastic sehingga kondisi kebun menjadi tidak terawat seperti sebelumnya.

Kendala yang dialami oleh parwisata petik jambu desa Kebaron adalah penurunan pengunjung sejak pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal tahun 2020, maka diperlukan peningkatan serta pembaharuan wilayah kebun dengan menambahkan beberapa infrastruktur pendukung.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi. antara lain; (1) Meningkatkan kebersihan akses jalan pengunjung menuju kebun serta akses jalan di area kebun, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam mengeksplor area kebun. (2) Menambahkan beberapa spot foto untuk para pengunjung, dengan demikian para pengunjung dapat berfoto bersama dan mengaksesnya ke media sosial hal ini dapat meningkatkan popularitas wisata melalui media sosial selain itu dapat meningkatkan antusias pengunjung ketika berkunjung di wisata petik jambu desa Kebaron.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta. “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar atau berkeliling, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata menjadi penting karena menjadi potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Kesrul (2003:4) Host dan guest (1989) dari Kusmanegara (2009: 3) mengklasifikasikan jenis wisata sebagai berikut: (1) Wisata etnis, ini adalah perjalanan untuk mengamati tanda-tanda budaya dan gaya hidup orang atau kelompok etnis tertentu yang menarik. (2) Wisata budaya, ini adalah perjalanan untuk menyerap atau mengalami gaya hidup atau budaya yang unik, atau hilang dari memori massa masyarakat dan orang-orang. (3) Wisata rekreasi, yaitu kegiatan wisata yang berpusat pada olahraga, relaksasi, dan bersosialisasi dalam suasana santai. (4) Wisata alam (ekowisata), perjalanan ke tempat yang relatif masih asli atau tidak tercemar dengan tujuan mempelajari, mengagumi dan menikmati

pemandangan flora dan fauna liar dan manifestasi budaya yang ada. (4) Urban tourism, yaitu berkeliling kota dan menikmati suasana kota dengan kehidupan sosial ekonomi yang beragam. (5) Kota Resor. Mata pencahariannya adalah penyediaan sarana atau prasarana wisata seperti akomodasi, restoran, olah raga, hiburan dan atraksi lainnya. (6) Agrowisata (agrowisata yang terdiri dari wisata pedesaan atau wisata pertanian) adalah perjalanan untuk menyerap dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Jenis pariwisata ini bertujuan untuk mengenali dan merefleksikan alam dan kelestariannya, serta penggunaan aktifnya untuk konservasi planet ini.

Sapta Pesona

Sapta Pesona atau Tujuh Pesona adalah terminologi industri pariwisata Indonesia. Istilah ini pertama kali diciptakan... Menurut Pedoman Pelaksanaan Kesadaran Wisata (2008), Sapta Pesona merupakan faktor penting dalam mengembangkan daya tarik wisata. Citra dan kualitas pariwisata di suatu wilayah, atau daya tarik wisata, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan terwujudnya Sapta Pesona di wilayah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang perlu diwujudkan dan dibina dalam kehidupan masyarakat sehari-hari guna meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia.

Sapta Pesona merupakan penjelasan dari konsep Tourism Awareness. Hal ini mengacu pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan ketujuh elemen tersebut. SAPTA PESONA. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari yang tersenyum, melambungkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh penjuru sinar matahari yang tertata rapi mengelilingi matahari mewakili unsur-unsur Sapta Pesona, yang terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan berkesan. Penjelasan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keamanan

Kondisi lingkungan suatu destinasi atau destinasi wisata yang memberikan rasa tenang dan lega dari rasa takut dan cemas ketika seorang pelancong melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut. Bentuk tindakan yang dilakukan antara lain sikap yang tidak mengganggu kenyamanan wisatawan. Membantu dan melindungi wisatawan. Tunjukkan sikap ramah terhadap wisatawan. Jaga lingkungan tetap aman. Tolong bantu menginformasikan kepada para turis. Menjaga lingkungan bebas risiko penyakit menular dan meminimalkan risiko kecelakaan saat menggunakan fasilitas umum.

2. Kondisi lingkungan dan pelayanan destinasi wisata/destinasi wisata, mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan konsisten, kualitas fisik dan pelayanan yang teratur dan efisien, kenyamanan dan ketenangan pikiran pada saat wisatawan melakukan perjalanan atau mengunjungi kawasan tersebut. Format tindakan yang akan dilaksanakan adalah: Menciptakan budaya isyarat. Menjaga lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin tepat waktu / tepat waktu, dan; semuanya jelas, teratur, dan rapi dan lancar.

3. Bersih Kualitas produk dan jasa destinasi wisata yang mencerminkan kondisi lingkungan dan kesehatan destinasi wisata sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan kenikmatan saat berwisata atau berkunjung. Tindakan yang harus dilakukan antara lain: tidak membuang sampah sembarangan. Menjaga kebersihan di sekitar tempat wisata. Menjaga lingkungan bebas polusi udara. Siapkan makanan dan minuman yang higienis. Siapkan peralatan bersih untuk menyajikan makanan dan minuman. Pakaian dan penampilan staf yang bersih dan layak.

4. Bagusnya Kondisi suatu destinasi wisata yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh yang memberikan rasa nyaman bagi wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut. Bentuk tindakan yang dilakukan antara lain: Menjaga kehijauan lingkungan objek wisata, dan menjaga kesejukan di berbagai kawasan kawasan wisata.

5. Indah Suatu negara tujuan wisata yang mencerminkan kondisi yang indah dan menarik, melihat kemungkinan kunjungan wisatawan berulang kali, dan memberikan kesan yang mendalam untuk mendorong promosi di pasar wisata yang lebih luas. Bentuk tindakan yang dilakukan antara lain: Melindungi wisatawan dalam tatanan yang estetis, alami dan serasi. Secara teratur menata lingkungan dan menjaga keindahan tanaman, tanaman hias dan penehuh.

6. Ramah Kondisi lingkungan akibat sikap masyarakat di kawasan wisata, yang mencerminkan suasana akrab dan terbuka. Tindakan yang harus dilakukan: Jadilah tuan rumah yang baik dan selalu bantu turis. Memberikan informasi sopan tentang bea cukai. Tunjukkan rasa hormat dan

pengampunan kepada wisatawan dan berikan senyum yang tulus. 44474. Kenangan Suatu bentuk pengalaman tak terlupakan di suatu destinasi wisata yang memberikan kesenangan dan kenangan indah bagi wisatawan. Tindakan yang akan dilakukan: Menyelidiki dan mempromosikan keunikan budaya lokal. Menawarkan makanan dan minuman khas lokal yang bersih dan sehat. Menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik dan mudah dikenali, mudah dibawa.

Destinasi Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut destinasi) adalah daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan satu atau lebih wilayah administrasi di dalamnya. wilayah geografis yang terletak di dalamnya. Ini adalah komune yang saling berhubungan dan melengkapi realisasi pariwisata. Menurut para ahli, pengertian daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut:

Menurut -Tohino dan Konu (2014), yang dimaksud dengan destinasi wisata adalah wilayah geografis sebagai tempat yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal sementara.

Menurut – Buhalis (2015), destinasi juga dianggap sebagai kombinasi dari produk, layanan, dan pengalaman pariwisata yang ditawarkan secara lokal.

Menurut -Hu & Ritchie (1993), destinasi adalah paket berbagai fasilitas dan layanan wisata, dengan seperangkat atribut multidimensi yang, seperti produk layanan lainnya, menarik bagi orang tertentu yang telah dibangun.

Situasi yang dipilih. – Menurut Butler (2015), destinasi adalah tempat umum yang memberikan kesempatan bagi orang-orang yang terlibat dalam hubungan imigran lokal untuk mengakses berbagai atraksi dan layanan. – Di sisi lain, menurut UNWTO, tujuan wisata adalah ruang fisik dengan batas-batas fisik dan administratif, termasuk layanan, produk, dan atraksi. Ada beberapa poin penting yang bisa menjadikan suatu kawasan berkembang menjadi destinasi wisata, berikut poin-poinnya: (1) Menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. (2) Fasilitas pendukung dan atraksi. (3) Lokasi geografis. (4) Jalur transportasi yang baik. (5) Stabilitas politik. (6) Lingkungan yang sehat. (7) Tidak ada larangan/pembatasan dari pemerintah.

Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata berdasarkan Mariotti pada Yoeti (1983: 160-162) merupakan segala sesuatu yg masih ada pada wilayah tujuan wisata, & adalah daya tarik supaya orang-orang mau tiba berkunjung ke loka tersebut. Sukardi (1998:67), jua membicarakan pengertian yg sama tentang potensi wisata, menjadi segala yg dimiliki sang suatu daya tarik wisata & bermanfaat buat berbagai industri pariwisata pada wilayah tersebut. Jadi yg dimaksud menggunakan potensi wisata merupakan sesuatu yg bisa dikembangkan sebagai daya tarik sebuah obyek wisata.

Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi sebagai 3 macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan & potensi insan. (1) Potensi Alam Yang dimaksud menggunakan potensi alam merupakan keadaan & jenis tanaman & hewan suatu wilayah, bentang alam suatu wilayah, contohnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu wilayah). Kelebihan & keunikan yg dimiliki sang alam bila dikembangkan menggunakan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya pasti akan menarik wisatawan buat berkunjung ke obyek tersebut. (2) Potensi Kebudayaan yg dimaksud menggunakan potensi budaya merupakan seluruh output cipta, rasa & karsa insan baik berupa tata cara istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll. (3) Potensi Manusia Manusia jua mempunyai potensi yg bisa dipakai menjadi daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan & pementasan seni budaya suatu wilayah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif, penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan tepat tergantung pada sifat populasi atau wilayah tertentu. Selama proses pengumpulan data ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan perancangan Sapta Pesona di Desa Kebaron. Dan informasi utama dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Promosi Pariwisata dan Bidang Destinasi Wisata. Kemudian, dalam analisis data, terutama melalui reduksi, menyajikan

data yang telah diklarifikasi dalam bentuk kelompok pertanyaan yang diteliti dan diverifikasi dimana kesimpulan dari penelitian kuantitatif adalah menemukan sesuatu yang baru atau kebaruan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Desa wisata merupakan bagian dari pelestarian budaya suatu desa sehingga menciptakan UMKM di desa tersebut dan membantu menambah pemasukan perekonomian warga desa dan menjadi ikon pada desa tersebut. Untuk menjadi desa wisata memerlukan beberapa hal yang harus di terapkan. Yakni, standarisasi yang berguna untuk memajukan kualitas pelayanan yang ada di desa tersebut. Standarisasi yang dimaksud ini dinamakan Sapta Pesona. Sapta Pesona memiliki 7 unsur diantaranya Sapta Pesona yang telah diterapkan pada destinasi Wisata Petik Jambu desa Kebaron

1. Keamanan
Kondisi lingkungan suatu destinasi atau destinasi wisata yang memberikan rasa tenang dan lega dari rasa takut dan cemas ketika seorang pelancong melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut. Bentuk tindakan yang dilakukan antara lain meningkatkan serta memelihara fasilitas wisata petik jambu desa Kebaron yang dimana bertujuan untuk meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengunjung.
2. Ketertiban
Kondisi lingkungan dan pelayanan destinasi wisata petik jambu desa Kebaron, mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan konsisten, kualitas fisik dan pelayanan yang teratur dan efisien, kenyamanan dan ketenangan pikiran pada saat wisatawan melakukan perjalanan atau mengunjungi kawasan tersebut. Format tindakan yang akan dilaksanakan adalah: Menciptakan budaya isyarat. Menjaga lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin tepat waktu / tepat waktu, dan; semuanya jelas, teratur, dan rapi dan lancar.
3. Bersih
Kualitas produk dan jasa yang bersih dan sehat pada destinasi Wisata Petik Jambu desa Kebaron dapat mencerminkan kondisi lingkungan dan kesehatan destinasi wisata sehingga wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan kenikmatan saat berwisata atau berkunjung. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain: menanamkan kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan. Menjaga kebersihan di sekitar tempat Wisata Petik Jambu desa Kebaron. Menjaga lingkungan bebas polusi udara. Menyediakan makanan dan minuman yang higienis. Serta menyediakan peralatan bersih untuk menyajikan makanan dan minuman. Pakaian dan penampilan staf yang bersih dan layak.
4. Sejuk
Kondisi suatu destinasi Wisata Petik Jambu yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh yang memberikan rasa nyaman bagi wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut. Bentuk tindakan yang dilakukan antara lain: Menjaga kehijauan lingkungan objek wisata, dan menjaga kesejukan di berbagai kawasan kawasan wisata.
5. Keindahan
Suatu destinasi wisata yang mencerminkan kondisi yang indah dan menarik, terdapat kemungkinan kunjungan wisatawan berulang kali, dan memberikan kesan yang mendalam untuk mendorong promosi di pasar wisata yang lebih luas. Bentuk tindakan yang dilakukan pada destinasi Wisata Petik Jambu desa Kebaron antara lain: Melindungi wisatawan dalam tatanan yang estetis, alami dan serasi. Secara teratur menata lingkungan dan menjaga keindahan tanaman, tanaman hias dan penehuh.
6. Keramahan
Kondisi lingkungan akibat sikap masyarakat di kawasan wisata, yang mencerminkan suasana akrab dan terbuka. Tindakan yang perlu diterapkan pada destinasi Wisata Petik Jambu desa Kebaron antara lain : menjadi tuan rumah yang baik. Memberikan informasi sopan dan satun. menunjukkan rasa hormat dan pengampunan kepada wisatawan dan berikan senyum yang tulus.
7. Kenangan
Suatu bentuk pengalaman tak terlupakan di suatu destinasi wisata yang memberikan kesenangan dan kenangan indah bagi wisatawan. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain : Menyelidiki

dan mempromosikan keunikan budaya lokal. Menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik dan mudah dikenali, mudah dibawa seperti cinderamata berupa sticker yang telah diterapkan pada destinasi Wisata Petik Jambu desa Kebaron.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rahim (2012: 56), program Sapta Pesona merupakan evolusi dari konsep sadar wisata yang dikaitkan dengan dukungan dan peran tuan rumah masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui pencapaian tujuh unsur Sapta Pesona. Masyarakat yang sadar wisata memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sapta Pesona Wisata. Dengan demikian, Sapta Pesona merupakan gambaran konsep persepsi pariwisata yang erat kaitannya dengan dukungan dan peran tuan rumah dari masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. industri melalui penerapan tujuh elemen dalam Sapta Pesona. Jika masyarakat tidak mendukung wisata Sapta Pesona, pengunjung tidak akan tenang saat berwisata.

Oleh karena itu, program Sapta Pesona merupakan upaya mendorong dan mengembangkan industri pariwisata objek wisata petik jambu di desa Kebaron, dukungan dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif bagi daerah atau destinasi. wisatawan memetik jambu biji. dengan melaksanakan program Sapta Pesona. Dengan terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di Objek Wisata Petik Jambu akan bermuara pada: meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Petik Jambu. Hal ini dikarenakan kesadaran, dukungan masyarakat dalam mendorong pariwisata yang akan diuraikan dalam beberapa aspek pada penjelasan berikut ini.

Selain itu, kegiatan Sapta Pesona ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan prima dan terorganisir dalam menjalankan penerapan guna terbentuknya suatu kebiasaan baik yang diterapkan dalam melakukan usaha pariwisata. Salah satunya adalah Desa Kebaron yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo ini menjadi desa Sapta Pesona yang terkenal dengan pariwisata kolam renang dan wisata petik jambu.

Kualitas Sumber daya Manusia

Kesuksesan industri pariwisata di Indonesia terlihat dari upaya pengembangan pariwisata yang potensial yang menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia, karena betapa pun upaya itu jika kualitas sumber daya manusia tidak baik tentu akan berdampak terhadap pengembangan pariwisata khususnya dalam pelaksanaan sapta pesona, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata mengatakan Bahwa: “Sapta pesona dan sadar wisata bertujuan untuk menubuhkan kesadaran masyarakat yang berperan dalam mewujudkan 7 sapta pesona yang direncanakan oleh pemerintah yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kesan.” Penerapan sapta pesona wisata petik jambu di Desa Kebaron bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci daripada implementasi pengembangan destinasi wisata. Jadi harapan kita ke depan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kita perlu menciptakan situasi yang kondusif, rasa nyaman, rasa aman, tertib, bersih, indah, sejuk serta keramah-tamahan pelaku usaha dalam menyambut wisatawan lokal maupun di luar. Oleh karena itu bahwa sumber daya manusia yang baik akan memiliki daya inovatif, dengan kualitas yang profesional sehingga akan menopang pengembangan wisata petik jambu di Desa Kebaron. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi masyarakat dalam situasi ini merupakan cara masyarakat untuk berpartisipasi dalam aplikasi Sapta Pesona untuk mengembangkan tempat wisata petik jambu biji, yang akan menciptakan rasa memiliki dan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk kenyamanan. wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Promosi Pariwisata

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan dapat diharapkan upaya menggali potensi budaya dan alam melalui promosi pariwisata dan persaingan di pasar global khususnya di bidang industri pariwisata. sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Haerani Dahlan, S.IP., M.Si, kepala dinas pariwisata : “Sapta Pesona bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat secara luas sehingga mereka dapat mengambil tindakan dan mewujudkannya dalam

kehidupan sehari-hari mereka. ” terletak pada beberapa faktor yang membantu wisatawan merasa betah, mendapatkan kepuasan dan memberikan kesan yang baik pada pengunjung. Selain itu, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang lebih baik sehingga dapat menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik.

Stek (cutting) didefinisikan sebagai suatu perlakuan pemisahan atau pemotongan dari bagian tanaman seperti akar, batang, daun dan tunas agar membentuk akar - akar baru. Beberapa keuntungan stek yaitu : Tidak terkendala oleh waktu/musim, dapat memperbanyak individu secara kontinyu.

Membersihkan jalan di wisata petik jambu sebagai upaya menumbuhkan kesadaran warga desa Kebaron dalam mewujudkan suasana jalan teduh, asri, dan bersih sebagai wujud dari sapta pesona

Cendera mata adalah salah satu hal yang penting dalam sektor pariwisata. Ini karena cendera mata berhbungan erat dengan kegiatan liburan seseorang.

Cendera mata memiliki fungsi sebagai pengingat ataupun menjadi bukti bahwa wisatawan bersangkutan pernah datang atau berkunjung ke suatu tempat. Cendera mata bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu produk pariwisata.

Oleh karena itu, banyak ditemui cendera mata yang memiliki karakteristik dan kearifan lokal dari suatu daerah tujuan wisata atau yang sering disebut dengan cendera mata lokal.

Pembangunan jembatan didasarkan untuk menghubungkan jalan yang terputus akibat rintangan seperti sungai, danau, selat, saluran, lembah ataupun jurang. Pada program kerja kami ini pembangunan jembatan pada kebun jambu menjadi salah satu prasarana yang sangat penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung dalam mengakses wilayah kebun jambu dengan lebih baik.

Pembuatan Spofoto di tempat destinasi wisata petik jambu desa kebaron merupakan salah satu program kerja kami yang dimana tujuan dari pembuatan Spofoto itu sendiri adalah untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung serta mempercantik area wisata petik jambu, selain itu harapan kami dengan adanya spofoto tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang di wisata petik jambu desa Kebaron.

Pendampingan pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan penting yang mudah untuk dilakukan. Pendampingan ini untuk memberikan ketenangan dan fokus pada siswa dalam pembelajaran. Pendampingan pembelajaran ini sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa jurusan pendidikan SD yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mereka. Dengan demikian pendampingan ini dilakukan agar dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar agar tercapai cita-citanya.

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah untuk menjadi desa wisata memerlukan beberapa hal yang harus di terapkan. Yakni, standarisasi yang berguna untuk memajukan kualitas pelayanan yang ada di desa tersebut. Standarisasi yang dimaksud ini dinamakan Sapta Pesona. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahim, program Sapta Pesona merupakan evolusi dari konsep sadar wisata yang dikaitkan dengan dukungan dan peran tuan rumah masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Masyarakat yang sadar wisata memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sapta Pesona Wisata. Dengan demikian, Sapta Pesona merupakan gambaran konsep persepsi pariwisata yang erat kaitannya dengan dukungan dan peran tuan rumah dari masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Oleh karena itu, program Sapta Pesona merupakan upaya mendorong dan mengembangkan industri pariwisata objek wisata petik jambu di desa Kebaron, dukungan dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif bagi daerah atau destinasi. Hal ini dikarenakan kesadaran, dukungan masyarakat dalam mendorong pariwisata yang akan diuraikan dalam beberapa aspek pada penjelasan berikut ini.

Selain itu, kegiatan Sapta Pesona ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan prima dan terorganisir dalam menjalankan penerapan guna terbentuknya suatu kebiasaan baik yang diterapkan dalam melakukan usaha pariwisata. Salah satunya adalah Desa Kebaron yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo ini menjadi desa Sapta Pesona yang terkenal dengan pariwisata kolam renang dan wisata petik jambu. Jadi harapan kita ke depan berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kita perlu menciptakan situasi yang kondusif, rasa nyaman, rasa aman, tertib,

bersih, indah, sejuk serta keramahtamahan pelaku usaha dalam menyambut wisatawan lokal maupun di luar. Oleh karena itu bahwa sumber daya manusia yang baik akan memiliki daya inovatif, dengan kualitas yang profesional sehingga akan menopang pengembangan wisata petik jambu di Desa Kebaron.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi masyarakat dalam situasi ini merupakan cara masyarakat untuk berpartisipasi dalam aplikasi Sapta Pesona untuk mengembangkan tempat wisata petik jambu biji, yang akan menciptakan rasa memiliki dan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk kenyamanan. « .» terletak pada beberapa faktor yang membantu wisatawan merasa betah, mendapatkan kepuasan dan memberikan kesan yang baik pada pengunjung. Selain itu, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang lebih baik sehingga dapat menciptakan kondisi dan kualitas pariwisata yang lebih baik.

Program Unggulan yang kami laksanakan antara lain sebagai berikut; (1) Membersihkan Jalan Menuju Arah Wisata Petik Jambu Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Warga Desa Kebaron dalam Mewujudkan Suasana Jalan Teduh, Asri, dan Bersih. (2) Membuat dan Mempercantik Tempat Wisata Petik Jambu dengan Spot Foto Sebagai Daya Tarik Wisatawan. (3) Pendampingan BUMDES dalam Meningkatkan Keterampilan Penyetekkan Tanaman Sebagai Upaya Melestarikan dan Membudidayakan Pohon Jambu Sebagai Icon Wisata Desa Kebaron. (4) Pendampingan Warga Desa Kebaron Wilayah 1 dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Cinderamata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa. (5) Pendampingan Bagi Pengurus BUMDES dalam Pembuatan Dokumentasi Wisata Petik Jambu sebagai Destinasi Wisata Desa Kebaron Melalui Sosial Media Berbasis Android. (6) Mengadakan Lomba Menggambar dan Mewarnai sebagai Upaya Mengenalkan Wisata Petik Jambu Desa Kebaron.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi, S. (2015). Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Peningkatan Pengunjung Obyek Wisata Guci Tegal. *Jurnal Utilitas*, 1(2), 157-169.
- Haris, A., & Anas, A. (2021). SAPTA PESONA DESTINASI WISATA DI KABUPATEN SINJAI. *Al Qisthi*, 11(2), 147-153.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230.
- Minantyo, H., Winarno, P. S., Soediro, M., & Kristama, B. Y. (2020). Pendampingan Usaha Pengembangan Produk Kudapan Dengan Bahan Jambu Biji di Desa Kebaron Sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 7-12.
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2).
- Purwaningsih, O., & Wahana, T. (2018). Penguatan Nilai Karakter Masyarakat untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Harirah, Z., Azwar, W., & Isril, I. (2021). Melacak Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Siak Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 70-81.
- Asmoro, A. Y., & Aziz, M. (2020). Potensi Pengembangan Setigi sebagai Destinasi Wisata. (*JMK*) *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(3), 228-253.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383-389.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2).
- Hardiani, W. A. A., Putri, J. A., Octafian, R., Satoto, Y. R., & Krisnatalia, H. (2021). Penguatan Desa Wisata Sikasur Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 53-59.